

PENGARUH KOMPETENSI BAHASA INGGRIS TERHADAP KINERJA PEGAWAI

Putu Shinta Noviaty
STMIK STIKOM Indonesia
shintanovianty@gmail.com

Eka Ayu Purnama Lestari
STMIK STIKOM Indonesia
ayulestari2526@yahoo.com

Komang Trisnadewi
UHN IGB Sugriwa
trisnadewi43046@gmail.com

ABSTRAK

Banyak pendapat yang mengatakan bahwa kompetensi Bahasa Inggris menjadi modal dasar bagi SDM yang berkualitas. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kompetensi bahasa Inggris yang diperlukan di dunia kerja dan pengaruhnya terhadap kinerja pegawai. Penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dari penelitian adalah para alumni STMIK STIKOM Indonesia yang sudah bekerja dengan ruang lingkup di bidang TI. Beberapa tahapan yang dilakukan pada penelitian ini mencakup perencanaan, pengumpulan data, analisis data, serta penyajian data. Perencanaan dilakukan dengan merumuskan pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Selanjutnya pada tahapan pengumpulan data, kuesioner tersebut disebar melalui online kepada alumni STMIK STIKOM. Data yang telah diperoleh berupa jawaban kuesioner kemudian dianalisis. Proses analisis melalui beberapa tahapan mencakup membaca secara keseluruhan, mengelompokkan, kemudian memberikan penjelasan. Tahapan terakhir adalah menyajikannya dalam bentuk laporan. Hasilnya, kompetensi Bahasa Inggris memiliki pengaruh yang penting dan berarti terhadap kinerja pegawai. Hal tersebut mengindikasikan bahwa daya yang timbul dari kompetensi terhadap kinerja pegawai adalah sebesar 67.0 %. Terkait kompetensi Bahasa, menyimak merupakan keterampilan yang paling sering digunakan oleh pegawai bidang Teknologi Informasi.

Kata kunci: Kinerja Pegawai; Kompetensi Bahasa Inggris; Pengaruh Bahasa Inggris

ABSTRACT

Many opinions say that English competency is the basic asset to become qualified human resources. The aim of this study to determine the required English competence in working and its effect on employee performance. This descriptive study uses qualitative and quantitative approaches. The research subjects were the alumni of STMIK STIKOM Indonesia who had worked in the IT field. Some steps taken of this study include planning, data collection, data analysis, and data presentation. Planning is done by formulating a questionnaire. Furthermore, at the data collection stage, the questionnaire was distributed online to STMIK STIKOM alumni. The data obtained is in the form of answers to the questionnaire and then analyzed. The analysis process through several stages includes reading as a whole, classifying, then giving an explanation. The final stage is to present it in the form of a report. As a result, English competency has a significant effect on employee performance. It indicates that 67.0%. Regarding language competence, listening is the most often skill most used by Information Technology employees.

Keywords: *Employee performance; English Language Competence; The Influence of the English Language*

PENDAHULUAN

Kompetensi harus dimiliki setiap orang sebagai dasar untuk memasuki dunia kerja yang semakin hari kian kompetitif. Salah satu kompetensi yang sering disebut di era globalisasi dan perkembangan teknologi ini adalah kompetensi Bahasa Inggris. Dikutip dari salah satu artikel detiknews pada tahun 2018, disebutkan bahwa Menteri Ketenagakerjaan, M. Hanif Dhakiri mengatakan akan kebutuhan peningkatan kemampuan berbahasa asing terutama Bahasa Inggris dalam pekerjaannya selain memang harus memiliki skill sesuai dengan bidang pekerjaan yang digeluti. Disampaikan pula bahwa peningkatan kompetensi ini nantinya akan berpengaruh pada kualitas pekerjaan orang tersebut. Selain kepemimpinan dan penguasaan terhadap komputer, kompetensi Bahasa Inggris adalah salah satu kelemahan dari Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia (Meuko, 2018).

Kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris pekerja Indonesia, salah satunya dengan meluncurkan program English for Indonesia, yang merupakan hasil kerja sama antara British Council dan kedutaan besar Inggris. Tentu saja program ini bebas biaya dan hanya perlu internet untuk mengaksesnya. Program tersebut menjadi bukti bahwa pemerintah sangat mendukung pengajaran bahasa Inggris bagi masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat usia produktif.

Hal serupa juga disampaikan oleh Menteri Tenaga Kerja tahun 2020, Ida Fauziyah yang dilansir dari artikel BeritaSatu bahwa dalam acara *Kemnaker Goes to Campus* diharapkan mahasiswa memiliki kompetensi sehingga setelah tamat akan siap untuk terjun ke dunia kerja. Peningkatan kapasitas SDM berfokus pada kompetensi dan produktivitas (Paat, 2020). Kemampuan Bahasa Inggris penting dalam upaya pengembangan *interpersonal skill* dan kemampuan komunikasi seseorang (“Bahasa Inggris Kompetensi Dasar Penting,” 2020).

Dukungan kampus terhadap pentingnya kompetensi dapat dilakukan dengan pemberian Bahasa Inggris sebagai satuan pelajaran yang wajib untuk dipelajari oleh seluruh mahasiswa ataupun memberikan tambahan kegiatan lain di luar perkuliahan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi Bahasa Inggris

mahasiswa. STMIK STIKOM Indonesia, sebagai salah satu kampus dengan keilmuan komputer juga memberikan perkuliahan Bahasa Inggris. Materi Bahasa Inggris yang diberikan mencakup percakapan sehari-hari hingga pembahasan istilah-istilah komputer. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang juga berpengaruh terhadap perkembangan teknologi, perlu dilakukan penelitian guna mengetahui kompetensi Bahasa Inggris apa yang digunakan pada pekerjaan yang berkaitan dengan teknologi informasi serta bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja pegawai.

Beberapa penelitian tentang pengaruh kompetensi Bahasa Inggris terhadap para pelaku dunia kerja telah dilakukan. Penelitian pertama fokus pada deskripsi pengaruh kemampuan berbahasa asing dan pengorganisasian *Public Relation* dapat menunjang karir. Hasilnya, kemampuan menggunakan bahasa asing terbukti dapat membantu kelancaran karir di bidang *Public Relations* serta menjalin hubungan yang baik dengan komunitas dan pelanggan baik dari organisasi maupun perusahaan (Yani et al., 2018).

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Sarudin dkk yang mana temuan yang disajikan mengenai pentingnya kompetensi Bahasa Inggris untuk pekerjaan dan kebutuhan pengusaha untuk tes sertifikasi kompetensi bahasa Inggris. (Sarudin et al., 2013). Penelitian mengenai kompetensi Bahasa Inggris juga dilakukan oleh Handayani. Dikatakan bahwa bekal agar dapat bersaing dalam menghadapi masa global, lebih-lebih ASEAN community adalah dengan memiliki kompetensi Bahasa Inggris. Bahasa Inggris butuh untuk diberikan pada penerus bangsa mulai dari pendidikan dasar hingga tinggi untuk menghadapi era globalisasi dunia (Handayani, 2016). Bagi masyarakat yang berkeinginan untuk bekerja di industri pariwisata Keterampilan berbahasa Inggris merupakan dasar untuk berkomunikasi (Damayanti, 2019). Mampu berbicara Bahasa Inggris adalah sebuah nilai tambah positif yang diperlukan dalam dunia kerja (Harahap, 2020), (Yulientinah et al., 2020). Pengaruh kemampuan Bahasa Inggris terhadap hasil belajar (Dewi et al., 2020). Pelatihan Bahasa Inggris merupakan salah satu cara untuk mempertinggi mutu SDM (Wahyuni &

Setiawan, 2020), (Widiyanto et al., 2020), (Budi et al., 2020), (Amiruddin, 2020), (Sinaga et al., 2020),

Dari penelitian sebelumnya, diketahui bahwa kompetensi Bahasa Inggris sangat berguna dan dibutuhkan dalam dunia kerja, namun belum secara spesifik keterampilan Bahasa Inggris mana yang sangat diperlukan di dunia kerja. Penelitian ini memiliki fokus yang tidak sama dengan penelitian sebelumnya karena ditekankan pada bidang teknologi informasi (TI). Selain untuk mengetahui pentingnya kemampuan Bahasa Inggris dalam dunia kerja, penelitian ini juga akan mencari kemampuan Bahasa Inggris mana diantara empat *skill* yang ada yang paling banyak digunakan dalam dunia kerja bidang teknologi informasi sehingga nantinya dapat dirumuskan materi apa yang dapat diberikan untuk menunjang kualitas kerja mereka sehingga penelitian ini mutlak untuk dilakukan. Pengaruh kompetensi Bahasa Inggris terhadap kinerja pegawai yang dimiliki juga akan diteliti mengingat belum ada yang melakukan penelitian khusus pada bidang teknologi informasi.

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yang terdiri dari keterampilan keterampilan membaca (*reading skill*), menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), serta keterampilan menulis (*writing skill*). Sedangkan kinerja mencakup kualitas kerja dalam mengerjakan sesuatu, kecepatan kerja, keakuratan pekerjaan dan tanggung jawab akan kewajiban (Mangkunegara, 2011). Kinerja juga berarti hubungan antara kemampuan dan motivasi (Robbins, 2003).

Penelitian ini mutlak untuk dilaksanakan mengingat hasil yang yang diperoleh nanti akan dapat digunakan sebagai acuan pemberian materi Bahasa Inggris serta mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi Bahasa Inggris terhadap kinerja pegawai, khususnya bidang lulusan Teknologi Informasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Kualitatif dan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan. Data penelitian diperoleh dengan memberikan subjek penelitian berupa kuesioner terkait penerapan kompetensi Bahasa Inggris dalam dunia kerja.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah para alumni STMIK STIKOM Indonesia yang sudah bekerja di bidang teknologi informasi. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan demi mencapai tujuan dari penelitian ini yang mencakup perencanaan, pengumpulan data, analisis data, serta penyajian data.

Sebelumnya, ketua dan anggota pengusul telah melaksanakan observasi terkait dengan kompetensi Bahasa Inggris pada dunia kerja. Observasi dilakukan untuk menemukan masalah yang akan diangkat dengan meninjau penelitian dan bahan bacaan terkait topik tersebut.

Tahapan selanjutnya yang akan dilaksanakan adalah perencanaan. Tahapan ini dilakukan oleh ketua dan anggota pengusul dengan cara menyiapkan daftar pertanyaan yang akan dimasukkan ke dalam kuesioner yang selanjutnya akan dibagikan kepada subjek penelitian. Alumni STMIK STIKOM akan dihubungi untuk selanjutnya diberikan kuesioner. Tentunya alumni yang mengisi adalah alumni yang sudah bekerja di bidang TI.

Setelah tahapan tersebut, selanjutnya data kuesioner yang telah diperoleh dianalisis. Ketua dan anggota pengusul secara bersama-sama menganalisis hasil kuesioner yang telah diisi oleh subjek penelitian. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan jawaban yang sama serta menghitung presentasi untuk menentukan kompetensi mana yang paling dibutuhkan dalam dunia kerja.

Adapun teori yang digunakan untuk menganalisis hasil jawaban mahasiswa adalah sebagai berikut. Untuk kemampuan berbicara, kompetensi Bahasa akan dikelompokkan berdasarkan Fungsi Bahasa (*language function*) yang mencakup fungsi personal (pendapat, pikiran, sikap dan perasaan), fungsi regulator (bujukan, rayuan permohonan dan perintah), fungsi interaksional (sapaan, basa-basi, penghibur dan simpati), fungsi formatif (penggunaan Bahasa dalam memberikan informasi), fungsi heuristic (penggunaan Bahasa untuk memperoleh informasi), fungsi imajinatif menyalurkan rasa estetis), dan fungsi instrumental (mengungkapkan keinginan) (Halliday, 1975).

Untuk kemampuan membaca, terdapat dua jenis membaca yang dijadikan acuan dalam mengelompokkan jawaban mahasiswa, yaitu membaca ekstensif (membaca banyak teks

secara luas dengan cepat) dan membaca intensif (membaca sungguh-sungguh untuk mendapatkan informasi) (Harris, 1983). Sedangkan untuk menulis, tulisan dibagi menjadi Jenis Tulisan (*Modes of Writing*) narasi (rangkaian peristiwa dalam satu kesatuan waktu), deskripsi (melukiskan sesuatu dengan keadaan sebenarnya), eksposisi (jenis karangan untuk memperluas wawasan pembaca), argumentasi (alasan untuk mendukung atau menolak sesuatu hal/pendapat) dan persuasi (berisi ajakan atau himbauan untuk pembaca) (Nursisto, 2000).

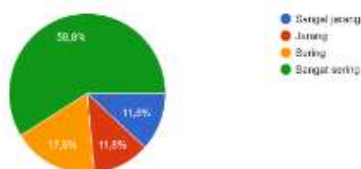
Data yang sebelumnya telah dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk laporan akhir serta naskah publikasi yang akan disiapkan oleh ketua dengan dibantu anggota pengusul.

PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian guna mengetahui kompetensi Bahasa Inggris mana yang sangat diperlukan dalam dunia kerja khususnya bidang IT serta bagaimana pengaruh kompetensi Bahasa Inggris terhadap kinerja pegawai tersebut.

Kompetensi Bahasa Inggris

A. Keterampilan menyimak (*listening skill*)



Gambar 1. Presentase penggunaan keterampilan menyimak

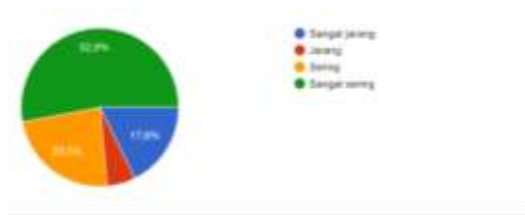
Dari hasil analisis data, keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang paling sering digunakan di dunia kerja bidang Teknologi Informasi. Sebanyak 58,8% menjawab sangat sering. 17,6% menjawab sering. Sedangkan 23,6% sisanya menjawab jarang dan sangat jarang. Adapun kompetensi menyimak ini digolongkan ke dalam kategori berdasarkan fungsi bahasa sebagai berikut:

LISTENING	CONTOH SITUASI
Fungsi Personal	Saat meeting dengan pimpinan/rekan kerja
Fungsi Reglator	Saat menawarkan produk

	Saat meeting membahas proyek
Fungsi Interaksional	Berkomunikasi dengan teman
Fungsi Informatif	Saat menceritakan sejarah suatu tempat Menjelaskan masalah kerusakan pada pelanggan Saat berhadapan dengan klien
Fungsi heuristik	Mengikuti course outline

Terdapat lima fungsi bahasa dalam kemampuan *listening* yang digunakan yaitu personal, reglator, interaksional, informatif dan heuristik. Fungsi personal yang dimaksud adalah memahami pendapat seseorang saat rapat sedang berlangsung. Mahasiswa memerlukan kemampuan untuk dapat mengetahui dan memahami ungkapan yang menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu. Fungsi reglator yang dimaksud adalah fungsi bahasa dalam membujuk atau memberikan perintah. Mahasiswa memerlukan kemampuan untuk mengetahui kalimat yang bermakna perintah dalam konteks rapat dan membujuk dalam konteks menawarkan sesuatu. Fungsi informatif bahasa yang dimaksud adalah memberikan informasi. Mahasiswa perlu memiliki kemampuan untuk memahami suatu kejadian atau cerita yang sudah berlalu, seperti keluhan tentang kerusakan atau kejadian tidak mengenakkan yang dialami pelanggan. Selain itu juga perlu kemampuan untuk memahami pembicaraan yang bersifat informatif. Fungsi heuristik yang dimaksud adalah fungsi bahasa untuk berusaha memperoleh informasi. Mahasiswa perlu menguasai kemampuan fungsi bahasa ini sebagai contoh kemampuan untuk memahami pertanyaan yang diajukan dalam rapat maupun percakapan.

B. Keterampilan berbicara (*speaking skill*)



Gambar 2. Presentase penggunaan keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara sering digunakan oleh pegawai setelah keterampilan menyimak di dunia kerja bidang Teknologi Informasi. Hasil menunjukkan 52, 9% menjawab sangat sering. 23,5% menjawab sering dan sisanya 23,6% mengatakan jarang dan sangat jarang. Adapun kompetensi berbicara ini digolongkan ke dalam kategori berdasarkan fungsi Bahasa sebagai berikut:

SPEAKING	CONTOH SITUASI
Fungsi Personal	Saat meeting
Fungsi Reglator	Saat menawarkan produk ke pelanggan
Fungsi Interaksional	Berbicara kepada rekan kerja dan entitas di perusahaan
Fungsi informatif	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika menjelaskan persyaratan dalam pembuatan dokumen untuk WNA yang menikah dengan WNI dan ingin menetap di Indonesia • Menjelaskan ke klien saat meeting atau complain terkait project • Saat menawarkan produk ke pelanggan • Saat memberi informasi tentang special price • Saat memberi tau dan mengarahkan staff ketika ada troubleshooting maupun maintenance

- Saat melakukan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada pasien

Fungsi heuristik	Ketika kita ingin menyimpulkan suatu pertanyaan atau pernyataan orang lain
------------------	--

Fungsi bahasa yang dibutuhkan dalam kemampuan berbicara sangat berhubungan dengan kemampuan mendengarkan. Terdapat lima fungsi bahasa yang diperlukan mencakup fungsi personal, reglator, interaksional, informatif dan heuristik. Dalam fungsi personal, kemampuan berbicara yang dibutuhkan oleh mahasiswa adalah kemampuan untuk mengutarakan pendapat dan pikiran terhadap sesuatu dalam situasi rapat. Mereka perlu memiliki kemampuan tersebut karena itu juga menunjukkan *performance* mereka saat bekerja. Kemampuan untuk membujuk atau menawarkan sesuatu juga dibutuhkan mahasiswa saat bekerja. Dalam dunia bisnis, penawaran dan bujukan memang tidak bisa dilepaskan dari sisi marketing sehingga mahasiswa perlu dibekali kemampuan tersebut. Terkait fungsi interaksional, mahasiswa memerlukan kemampuan menggunakan bahasa agar mampu berinteraksi dan bercakap-cakap tentang kegiatan sehari-hari baik dengan rekan kerja, atasan maupun kolega. Kemampuan lain yang dibutuhkan mahasiswa adalah kemampuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal kepada orang lain. Yang paling banyak muncul adalah kemampuan untuk mendeskripsikan sebuah program dan barang yang mereka jual. Terakhir adalah fungsi heuristik, dimana mahasiswa perlu untuk menguasai kemampuan untuk bertanya dan menyimpulkan pertanyaan yang diajukan orang lain. Bertanya sangat perlu saat kita sedang berkomunikasi dengan orang lain. Hal tersebut menunjukkan perhatian dan *respect* kita.

C. Keterampilan membaca (*reading skill*)



Gambar 3. Presentase penggunaan keterampilan membaca

Dalam dunia kerja di bidang Teknologi Informasi, keterampilan membaca merupakan hal yang juga diperlukan. 29,4% mengatakan sering diperlukan keterampilan membaca bahasa Inggris dan 17,6% mengatakan sering. Sedangkan 35,3% mengatakan jarang dan 17,6% mengatakan sangat jarang. Berikut contoh situasi saat keterampilan ini diperlukan berdasarkan jenis-jenis membaca.

READING	CONTOH SITUASI
Membaca Ektensif	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dokumentasi program Membaca chat klien
Membaca Intensif	<ul style="list-style-type: none"> Membaca nota dari supplier bahan proyek Membaca purchase order agar tidak salah perhitungan Membaca error project klien Saat menyetting jaringan dan membaca petunjuk Membaca surat perjanjian yang dilakukan dengan pelanggan WNA Membaca email Membaca kontrak baru Membaca aturan-aturan yang ada di hotel Mempelajari product knowledge Membaca petunjuk penggunaan atau user manual sesuai aplikasi

- Membaca pesan dari wisatawan

Terdapat dua jenis membaca yang perlu untuk dikuasai mahasiswa, yaitu membaca ekstensif dan intensif. Kedua jenis membaca tersebut berfungsi untuk mendapatkan informasi dari bahan bacaan, baik hanya membaca sekilas dan cepat atau membaca detail dengan seksama. Kemampuan membaca tersebut diperlukan mahasiswa untuk membaca dan memahami isi pesan singkat, email, petunjuk penggunaan suatu barang atau mengerjakan sesuatu, memahami aturan perusahaan, memahami isi surat perjanjian atau kontrak serta nota jual dan beli.

D. Keterampilan menulis (*writing skill*)



Gambar 4. Presentase penggunaan keterampilan menulis

Sebanyak 29,4% dari responden mengatakan kemampuan menulis sangat sering digunakan saat bekerja. 23,5% mengatakan sering. Sedangkan 29,4% mengatakan jarang dan sisanya 17,6% mengatakan sangat jarang menggunakan kemampuan menulis bahasa Inggris saat bekerja.

Berdasarkan bentuk tulisan, keterampilan menulis di dunia kerja khususnya bidang Teknologi Informasi yang didapat dari responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut.

WRITING	CONTOH SITUASI
Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> Membuat dokumentasi program Membuat cek list peralatan Membuat pengajuan/nota Menjelaskan produk dengan konsumen yang menyukai

	penjelasan dengan data
	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat update tertulis dan presentasi
Eksposisi	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab chat dari klien WNA • Membalas email <i>customer</i> • Membuat kontrak baru • Saat mengirim pesan jadwal tujuan wisata
Persuasi	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat email terkait produk • Menulis chat/membalas chat klien

Bentuk tulisan yang perlu untuk dikuasai oleh mahasiswa berdasarkan hasil kuesioner adalah deskripsi, eksposis dan persuasi. Tulisan deskripsi diperlukan dalam menyampaikan sebuah gambaran atau penjelasan mengenai suatu program ataupun produk yang mereka jual. Bentuk tulisan eksposisi perlu untuk dikuasai agar mampu untuk memberikan informasi secara padat dan ringkas berdasarkan fakta dalam bentuk pesan singkat kepada pelanggan, rekan kerja atau atasan maupun surat perjanjian kerja atau jual beli. Tulisan yang bersifat persuasif juga perlu untuk diajarkan agar mampu mengajak dan mempengaruhi pembaca untuk melakukan sesuatu. Kemampuan yang dibutuhkan adalah menulis paragraf persuasif dalam bentuk pesan singkat yang sering mereka kirimkan kepada calon konsumen.

Pengaruh Kompetensi Bahasa Inggris terhadap Kinerja Pegawai di Bidang TI

Berikut adalah serangkaian uji yang dilakukan untuk mengetahui kesahihan kuesioner yang digunakan dan besaran pengaruh yang timbul dari kompetensi yang dimiliki terhadap prestasi dan kemampuan yang diperlihatkan saat bekerja.

Uji Validitas

Suatu kuesioner dapat diketahui apakah sah atau tidak melalui uji validitas. Kita dapat mengatakan kuesioner itu valid jika pertanyaan yang digunakan dapat mengungkap sesuatu

yang akan diukur (Ghozali, 2016). Diketahui bahwa pertanyaan kuisisioner memiliki nilai *Pearson Product Moment* lebih dari 0.300 yang berarti seluruh pertanyaan adalah valid.

Uji Reliabilitas

Terkait reabilitas kuesioner yang digunakan, hasil uji menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,7 yang artinya kuesioner *reliable*.

Uji Heterokedastisitas

Uji yang dilakukan selanjutnya adalah uji kheterokedastisitas. Diketahui bahwa kompetensi Bahasa Inggris (X) sebesar 0.096 sehingga dapat kita katakan bahwa tidak terjadi heterokedasitas.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Berikutnya dilakukan analisis regresi linier untuk mengetahui kenaikan atau penurunan *variable*.

Hasilnya adalah model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -15.254 + 1.907 X$$

Interpretasi yang dihasilkan sebagai berikut.

- Nilai Konstanta bernilai -15.254 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh dari *variable* lain
- Nilai koefisien Variabel Kompetensi Bahasa Inggris (X) bernilai positif yaitu sebesar 1.907 sehingga pengaruh yang timbul dari Kompetensi Bahasa Inggris (X) terhadap Kinerja Pegawai (Y) adalah positif.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi *variable* bebas.

Persamaan yang di gunakan pada uji ini adalah: **D = R² X 100%**

Analisis regresi berganda digunakan dan nilai koefisien yang didapat adalah 0.670. Maka nilai determinasinya adalah 67.0 %. Ini berarti 67.0 % Kinerja Pegawai (Y) dijelaskan oleh Variabel Kompetensi Bahasa Inggris (X) dan sisanya sebesar 33% dijelaskan oleh faktor lain.

Uji T (Parsial)

Variabel Kompetensi Bahasa Inggris (X) Setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, didapatkan nilai T hitung, yaitu 7.538, Nilai signifikan sebesar 0.000. Nilai ini kurang dari 0.05 sehingga kesimpulan

yang dapat diambil adalah Kompetensi Bahasa Inggris (X) Memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai (Y).

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut.

1. Kompetensi Bahasa Inggris yang dimiliki oleh pegawai berpengaruh positif terhadap Kinerjanya. Hal ini ditunjukkan sesuai hasil SPSS yang meliputi uji validitas, reabilitas, heterokedastisitas, regresi linier sederhana, koefisien determinasi dan uji T.
2. Besar pengaruh kompetensi bahasa Inggris terhadap kinerja Pegawai adalah 67.0 %. Sedangkan sisanya tidak dijelaskan pada penelitian ini karena merupakan variabel lain.
3. Dari keempat keterampilan bahasa Inggris, seluruhnya diperlukan saat bekerja, namun dari hasil analisis diketahui bahwa menyimak merupakan keterampilan yang paling sering digunakan oleh pegawai bidang Teknologi Informasi. Keterampilan menyimak yang digunakan beragam mulai dari mendengarkan lawan bicara yaitu rekan kerja hingga berkomunikasi dengan pelanggan.
4. Bahasa Inggris yang diajarkan bagi mahasiswa jurusan Teknologi Informasi harus mengajarkan keterampilan berbahasa yang mencakup *writing, listening, speaking* dan *reading* tanpa meninggalkan salah satunya karena kemampuan tersebut saling berhubungan. Seperti misalnya pembealjaran bahasa Inggris dalam mendeskripsikan suatu barang. Mahasiswa perlu untuk mengetahui bagaimana berbicara untuk mendeskripsikan barang tersebut, bagaimana menulis deskripsi tersebut dalam bentuk paragraf, bagaimana cara memahami bacaan tentang deskripsi produk dan terakhir bagaimana memahami pembicaraan seseorang yang sedang mendeskripsikan sebuah barang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Z. (2020). Bahasa Inggris Kepariwisata Bagi Kelompok Sadar. *Kabilah*, 5(14), 1–13.
- Bahasa Inggris Kompetensi Dasar Penting. (2020). *Burneoneews.Co.Id*. <https://www.borneoneews.co.id/berita/156>

031-bahasa-inggris-kompetensi-dasar-penting

- Budi, S. U., Goeyardi, W., Edy, G., & Widyaningsih, N. (2020). Peningkatan Kualitas SDM Melalui Pelatihan Bahasa Asing Untuk Kampung Biru Arema Malang, Jawa Timur. *Abdinus*, 3(2), 294–305. <http://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/IK/article/view/643>
- Damayanti, L. S. (2019). Peranan Keterampilan Berbahasa Inggris Dalam Industri Pariwisata. *Journey*, 2(1), 71–82.
- Dewi, L. J. E., Paramartha, A. A. G. Y., & Purnamawan, I. K. (2020). Pengaruh Kemampuan Berbahasa Inggris Terhadap Hasil Belajar Pemrograman Berorientasi Objek Pada Implementasi Kurikulum Oracle Academy. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(1), 115. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v17i1.23236>
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halliday, M. A. . (1975). *Learning How to Mean: Explorations in the Development of Language*. Edward.
- Handayani, S. (2016). Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong Asean. *Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah*, 3(1), 102–106. http://ispijateng.org/wp-content/uploads/2016/05/PENTINGNYA-KEMAMPUAN-BERBAHASA-INGGRIS-SEBAGAI-DALAM-MENYONGSONG-ASEAN-COMMUNITY-2015_Sri-Handayani.pdf
- Harahap, R. M. (2020). PERSEPSI KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS INDIVIDUAL TERHADAP DUNIA LAPANGAN KERJA (DAERAH). *Estupro*, 5(1), 1–11.
- Harris, L. T. (et. al. (1983). *Dictionery of Reading and Related Term*. Heinemann Educational Book.
- Mangkunegara. (2011). *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. Remaja Rosdakarya.
- Meuko, N. E. (2018). *Menaker Ingatkan Pekerja Pentingnya Penguasaan Bahasa Asing*. *Beritasatu*. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/514261/menaker-ingatkan-pekerja->

- pentingnya-penguasaan-bahasa-asing#:~:text=Jakarta - Menteri Ketenagakerjaan M. Hanif,bahasa Inggris untuk menunjang pekerjaannya.&text=Menaker Hanif mengatakan selain memiliki,penguasaan
- Nursisto. (2000). *Kiat Menggali Kreativitas*. PT Mitra Gama Widya.
- Paat, Y. (2020). *Buka “Kemnaker Goes to Campus”, Menaker: Mahasiswa Harus Miliki Kompetensi*. Beritasatu. <https://www.beritasatu.com/nasional/600224/buka-kemnaker-goes-to-campus-menaker-mahasiswa-harus-miliki-kompetensi>
- Robbins, S. P. (2003). *Perilaku Organisasi: Konsep Kontroversi Aplikasi*. Pt. Prenlindo.
- Sarudin, I., Mohd Noor, Z., Madziah Zubairi, A., Tunku Ahmad, T. B., & Sahari Nordin, M. (2013). Needs assessment of workplace English and Malaysian graduates' English language competency. *World Applied Sciences Journal*, 21(SPECIAL ISSUE4), 88–94. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2013.21.s1l.2141>
- Sinaga, T., Sutarsyah, C., Suparman, U., Putrawan, G. E., & Lampung, U. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata Komunikatif bagi Anggota Karang Taruna Tunas Muda Pekon Kiluan Negeri Kabupaten Tanggamus. *Abdinus*, 3(2), 246–259.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*.
- Wahyuni, D. S., & Setiawan, K. H. (2020). WISATA DALAM PROGRAM DESA BINAAN DI DESA PANJI. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 2.
- Widiyanto, S., Wulansari, L., & Hasanusi, F. S. (2020). Pelatihan “English Communicative” Guna Mempersiapkan SDM Berkualitas dan “Competitive.” *Intervensi Komunitas*, 1(58). <http://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/IK/article/view/643>
- Yani, I., Ratnamulyani, I., & Kusumadinata, A. (2018). PENGARUH KOMPETENSI BERBAHASA ASING DAN PENGORGANISASIAN DALAM MENUNJANG KARIR DI BIDANG PUBLIC RELATIONS. *Jurnal Komunikatio*, 4(1), 95–104. <https://doi.org/10.30997/jk.v3i2.919>
- Yulientinah, D. S., Juwita, R., & Resdiana, W. (2020). Identifikasi Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris (Non Program Studi Bahasa Inggris) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Khusus / English For Specific Purposes (ESP) Di Program Studi D4 Akuntansi Keuangan Politeknik Pos Indonesia Silabus mata ku. *Competitive*, 15(Diploma 4), 1–12.